BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses komunikasi antara pelatih dan penari dilakukan di Sanggar Seni Kusuma dalam mengajarkan Tari Kreasi Nusantara. Baik secara verbal maupun non-verbal, untuk menyampaikan nilai-nilai budaya melalui tari. Dengan komunikasi interaksional yang diterapkan Sanggar Seni Kusuma berhasil menciptakan pembelajaran tari yang tidak hanya berfokus pada teknik, tetapi juga menanamkan nilai budaya kepada para penari. Hal ini menjadi langkah penting dalam melestarikan dan memperkenalkan budaya Nusantara melalui seni tari.

Suasana latihan yang nyaman, di mana penari bisa bertanya atau berdiskusi, juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Jika penyampaian pesan dalam latihan dilakukan dengan baik, pembelajaran tari kreasi Nusantara akan menghasilkan tarian yang indah dan dapat menunjukkan keunikan budaya melalui Tari Kreasi Nusantara dengan baik. Dalam pembelajaran Tari Kreasi Nusantara Pelatih memberikan instruksi tentang gerakan, ritme, dan ekspresi tari dengan cara yang mudah dimengerti oleh penari. Setiap gerakan dan teknik dijelaskan secara rinci, baik dengan kata-kata maupun dengan menunjukkan langsung, agar penari bisa mengikuti dengan tepat.

Sanggar Seni Kusuma tidak hanya berhasil mengajarkan teknik tari kepada penari, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya Nusantara. Penari diajarkan untuk memahami makna di balik setiap gerakan, sehingga mereka tidak hanya menari dengan tubuh dan ekspresi, tetapi juga dengan hati. Ini menjadi langkah penting dalam melestarikan seni dan budaya Nusantara, serta memperkenalkannya kepada generasi muda. Lingkungan belajar yang mendukung juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman penari terhadap Tari Kreasi Nusantara.

Komunikasi Interaksional.., Anisa Oktaviani Panjaitan, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

Komunikasi yang meliputi interaksi verbal dan non-verbal, yang tidak hanya membantu penari menguasai gerakan tari, tetapi juga memahami makna dan nilai budaya yang terkandung dalam tarian. Dengan pendekatan model komunikasi interaksional, penelitian ini menekankan pentingnya dua arah komunikasi yang melibatkan umpan balik antara pelatih dan penari. Komunikasi Interaksional ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tarian yang diajarkan dapat diekspresikan dan dilakukan dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi Sanggar Seni Kusuma dan akademisi yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan.

5.2.1 Saran Akademis

Peneliti lain yang ingin meneliti topik serupa disarankan untuk menggali lebih dalam berbagai aspek komunikasi dalam pembelajaran seni tari. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penulisan penelitian dengan tema yang sejenis.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi Sanggar Seni Kusuma Hambatan komunikasi yang terjadi, seperti sulitnya mendengar instruksi saat musik dinyalakan, dapat diatasi dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan menghentikan musik sementara untuk memberikan penjelasan, atau menggunakan alat bantu seperti mikrofon. Pelatih juga memastikan bahwa semua penari memperhatikan sebelum memberikan instruksi, sehingga tidak ada yang tertinggal atau bingung.